**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk bisa mengolah dan melaksanakan manajemennya menjadi lebih profesional dan tentunya sangat memerlukan laporan keuangan yang baik beserta analisisnya untuk mengukur laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan bertambahnya pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional, maka setiap perusahaan harus menampilkan yang terbaik, baik dalam segi kinerja usaha maupun dalam segi keuangan dan segi lainnya. Salah satunya adalah BUMN (Badan Usaha Milik Negara), yaitu PT. PLN.

Agar dapat mengetahui perkembangan perusahaan, maka suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangannya dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan. Kasmir (2016:7), dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per

periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

PT PLN (Persero) merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dibidang kelistrikan yang melayani masyarakat di seluruh Nusantara, bertekad untuk memberikan pelayanan jasa ketenagalistrikan yang terbaik dan memenuhi standar ketenagalistrikan yang dapat diterima dunia internasional dan mewujudkan hal itu dengan bertumpu pada kapasitas seluruh warganya.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

Menurut Prasetya (2011), BUMN merupakan suatu asosiasi yang diadakan oleh pemerintah. Asosiasi merupakan suatu wadah kerja sama untuk jangka waktu yang relatif lama dan berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan kepemilikkannya, BUMN dikategorikan menjadi dua yaitu BUMN yang kepemilikkannya oleh pemerintah pusat dan perusahaan daerah. Maka dalam pelaksanaannya, BUMN (Badan Usaha Milik Negara) harus membuat laporan yang akurat untuk setiap tahunnya agar dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja dalam meningkatkan laba atau keuntungan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan ataupun ikhtisar lainnya yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi para pemakai didalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat. Dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat, dapat dilaksanakan dengan melihat hasil analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan yang lazim digunakan dengan analisis rasio. Menurut James C. Van Horne dikutip yang dari Kasmir (2016:104) : defenisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan defenisi yang telah diungkapkan, bahwa rasio keuangan adalah hasil perbandingan antara jumlah yang satu dengan jumlah yang lainnya yang ada didalam laporan keuangan dan memiliki hubungan yang relevan. Salah satu rasio untuk mengukur laba atau keuntungan adalah rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Berdasarkan hasi obserasi terhadap laporan keuangan khususnya neraca perbandingan dan laba-rugi perbandingan periode 2013-2015 pada PT. PLN (Persero) Cabang Sibolga dapat dilihat pada tabel 1.1 dan 1.2

**Tabel 1.1**

**Neraca Perbandingan**

**PT. PLN (Persero) Cabang Sibolga**

**Periode tahun 2013-2015**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **2013 (Rp)** | **2014 (Rp)** | **2015 (Rp)** | **2013-2014 (%)** | **2014-2015 (%)** |
| **AKTIVA** |  |  |  |  |  |
| Kas |  289.471.789.253  |  333.368.055.480  |  344.938.474.047 | 15,2 | 3,5 |
| Piutang | 22.684.101.145  | 24.533.999.101  |  25.752.105.516  | 8,2 | 5,0 |
| Persediaan |  9.294.901.912  | 5.848.039.171  |  9.318.135.344  | (37,1) | 59,3 |
| Aset lainnya |  4.568.895.203  | 1.641.383.530  | 21.122.437.111  | (64,1) | 1186,9 |
| **Total Aktiva** | **326.019.687.513** | **365.391.477.282** | **401.131.152.018** | **12,1** | **9,8** |
| **PASIVA** |  |  |  |  |  |
| Liabilitas Jangka Pendek | 35.060.615.630 | 25.793.048.767 | 40.477.989.413 | (26,4) | 56,9 |
| Liabilitas Jangka Pjg | 35.706.992.384 | 33.354.470.933 | 877.676.300 | (6,6) | (97,4) |
| Ekuitas | 636.466.488.505 | (15.915.134.555) | 223.676.630.450 | 97,2 | 1505 |
| Akun antar satuan administrasi | (381.214.409.006) | 322.159.092.137 | 136.098.855.855 | (61,2) | (57,8) |
| **Total Passiva** | **326.019.687.513** | **365.391.477.282** | **401.131.152.018** | **12,1** | **9,8** |

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. PLN (Persero) Cabang Sibolga dan diolah kembali oleh peneliti, 2017

**Analisis**

1. Berdasarkan tabel 1.1, terlihat pada tahun 2013-2014 terjadi kenaikan aktiva dari Rp. 326.019.687.513,- menjadi Rp. 365.391.477.282,-. Dengan nilai kenaikan sebesar Rp. 39.371.789.769,- atau sebesar 12,1%. Kenaikan ini disebabkan oleh jumlah piutang usaha yang meningkat dari tahun 2013 senilai Rp. 22.684.101.145,- menjadi Rp. 24.533.999.101,- di tahun 2014.
2. Berdasarkan tabel 1.1, terlihat pada tahun 2014-2015 terjadi kenaikan aktiva dari Rp. 365.391.477.282,- menjadi Rp. 401.131.152.018,-. Dengan kenaikan aktiva sebesar Rp. 35.739.674.736,- atau sebesar 9,8%. Kenaikan ini disebabkan oleh jumlah piutang usaha yang meningkat dari tahun 2014 senilai Rp. 24.533.999.101,- menjadi Rp. 25.752.105.516,- di tahun 2015. Namun kenaikan ini masih lebih kecil dari kenaikan tahun 2013-2014 sebesar Rp 39.371.789.769,- atau 12,1% menjadi Rp 35.739.674.736,- atau 9,8% tahun 2014-2015 dengan selisih 2,3%.

**Tabel 1.2**

**Laba-Rugi Perbandingan**

**PT. PLN (Persero) Cabang Sibolga**

**Periode tahun 2013-2015**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **2013 (Rp)** | **2014 (Rp)** | **2015 (Rp)** | **2013-2014 (%)** | **2014-2015 (%)** |
| **Pendapatan Usaha** |  |  |  |  |  |
| Total Pendapatan Usaha | 1.545.109.391.592 | 590.796.646.897 | 879.159.134.556 | (161,5) | 48,8 |
| **Beban Usaha** |  |  |  |  |  |
| Total Beban Usaha | 908.642.903.087 | 606.711.781.452 | 655.482.504.106 | (49,8) | 8 |
| Pajak | - | - | - |  |  |
| **Laba-Rugi Bersih** | **636.466.488.505** | **(15.915.134.555)** | **223.676.630.450** | **(102,5)** | **1505,1** |

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. PLN (Persero) Cabang Sibolga dan diolah kembali oleh peneliti, 2017

**Analisis:**

1. Pada tabel 1.2, terlihat pada tahun 2013-2014 terjadi penurunan pada pendapatan usaha dari Rp. 1.545.109.391.592,- menjadi Rp. 590.796.646.897,-. Dengan penurunan sebesar Rp. 954.312.744.695,- atau sebesar -161,5%. Hal ini mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian yang tahun 2013 mendapat keuntungan sebesar RP. 636.466.488.505,- menjadi rugi sebesar Rp. 15.915.134.555,- pada tahun 2014 dengan kerugian sebesar Rp. 652.381.623.060,- atau sebesar -102,5% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pendapatan usaha yang lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran pada beban usaha.
2. Pada tabel 1.2, terlihat pada tahun 2013-2014 terjadi peningkatan pada pendapatan usaha dari Rp. 590.796.646.897,- menjadi Rp. 879.159.134.556,-. Dengan peningkatan sebesar Rp. 288.362.487.659,- atau sebesar 48,8%. Hal ini mengakibatkan peningkatan laba yang tahun 2014 mengalami kerugian sebesar Rp. 15.915.134.555,- menjadi untung RP. 223.676.630.450,- pada tahun 2015 dengan peningkatan laba atau keuntungan sebesar Rp. 239.591.765.005,- atau sebesar 1505,4% dari tahun sebelumnya.

Perubahan yang terjadi pada neraca dan laporan laba-rugi menunjukkan laporan keuangan PT. PLN (Persero) Cabang Sibolga mengalami fluktuasi, hal ini terjadi dari tahun ke tahun selama periode 2013-2015.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas akan mempengaruhi atau menyebabkan dampak terhadap laba PT.PLN (Persero) Cabang Sibolga, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. PLN (PERSERO) CABANG SIBOLGA”.**

* 1. **Identifikasi dan Perumusan Masalah**
		1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, yang diidentifikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum PT. PLN (Persero) Cabang Sibolga?
2. Bagaimana kondisi laporan keuangan periode 2013-2015 pada PT. PLN (Persero) Cabang Sibolga?
3. Bagaimana tingkat profitabilitas periode 2013-2015 pada PT. PLN (Persero) Cabang Sibolga?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat profitabilitas periode 2013-2015 pada PT. PLN (Persero) Cabang Sibolga?
	* 1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana analisis profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba pada PT. PLN (Persero) Cabang Sibolga periode 2013-2015?”**

* 1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
		1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum PT. PLN (Persero) Cabang Sibolga.
2. Mengetahui kondisi laporan keuangan periode 2013-2015 pada PT. PLN (Persero) Cabang Sibolga.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas periode 2013-2015 pada PT. PLN (Persero) Cabang Sibolga.
4. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat profitabilitas periode 2013-2015 pada PT. PLN (Persero) Cabang Sibolga.
	* 1. **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan, seperti dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya program studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Pasundan.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman dalam bidang keuangan dan menerapkan teori-teori yang telah dipelajari khususnya tingkat profitabilitas.

1. Bagi PT. PLN (Persero) Cabang Sibolga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbang saran bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperbaiki atau meningkatkan usaha atau cara terhadap laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan relevan bagi pihak yang berkepentingan.

1. Bagi Akademis /Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, memberikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya rekan-rekan mahasiswa yang terkait pada bidang ini dan akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Keuangan dalam dunia usaha tidak hanya ditentukan oleh besar jumlahnya, tetapi juga ditentukan oleh struktur sumber dana itu sendiri selain itu cara pengalokasian keuangan dapat memaksimalkan pendapatan sekaligus menyehatkan profitabilitasnya. Menurut Irham Fahmi (2013:3) manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Kasmir (2016:7), dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Kasmir (2016:66) mengatakan, agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Kasmir (2016:67) mengatakan bahwa, analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterprestasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Semuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur.

James C Van Horne dikutip dari Kasmir (2016:104) : defenisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan defenisi yang telah diungkapkan, bahwa rasio keuangan adalah hasil perbandingan antara jumlah yang satu dengan jumlah yang lainnya yang ada didalam laporan keuangan dan memiliki hubungan yang relevan.

Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi.

Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

**Kerangka Pemikiran**

Manajemen Keuangan

Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan

Rasio Keuangan

Tingkat Profitabilitas

Gambar 1.1

Sumber: Hasil diolah oleh peneliti 2017

* 1. **Lokasi dan Lamanya Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kantor pusat PT. PLN (Persero) Cabang Sibolga, JL Dr. FL. Tobing, No. 27, Sibolga Sambas, Huta Tonga, Sibolga, Sumatera Utara.

Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 6 bulan, yaitu dari bulan Oktober sampai dengan bulan Maret. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.3.

**Tabel 1.3**

**Jadwal Kegiatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | KETERANGAN | TAHUN 2016-2017 |
| OKTOBER | NOVEMBER | DESEMBER | JANUARI | FEBRUARI | MARET | APRIL | MEI |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| **TAHAP PERSIAPAN** |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi Kepustakaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Pengajuan Judul |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Penyusunan Usulan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Seminar (Usulan Penelitian) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Bimbingan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **TAHAP PENELITIAN** |
| 1 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1. Observasi
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1. Wawancara
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1. Dokumentasi
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Pengolahan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **TAHAP PENYUSUNAN** |
| 1 | Pembuatan Laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Perbaikan Laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Sidang Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Sumber: data diolah sendiri oleh peneliti

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Pengertian Manajemen Keuangan**

Dalam dunia usaha, keuangan tidak hanya ditentukan oleh besar jumlahnya, tetapi juga ditentukan oleh struktur sumber dana itu sendiri selain itu cara pengalokasian keuangan dapat memaksimalkan pendapatan sekaligus menyehatkan profitabilitasnya. Menurut Irham Fahmi (2013:3) manajemen keuangan adalah:

**Penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.**

Sedangkan menurut James Van Horne dan Heru Sutojo (1997:2), mengemukakan bahwa: manajemen Keuangan adalah segala aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajer keuangan dapat dibagi menjadi 3 area: keputusan hubungan dengan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva.

Suad Husnah dan Enny Pudjuastuti (1998:4), menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah menyangkut kegiatan perencanaan analisis dan pengendalian kegiatan keuangan.

Manajemen keuangan merupakan kegiatan seorang manajemen tentang mengelola dan mencari sumber dana untuk meningkatkan profit sebagai alat untuk pembuatan keputusan.

* + 1. **Fungsi Manajemen Keuangan**

Penting atau tidaknya sebuah manajemen keuangan tergantung pada besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dikelola. Menurut Ridwan S Sudjana dan Inge Berlian (2003:61) “fungsi manajemen keuangan secara garis besar digambarkan dengan memperhatikan peran dalam organisasi, hubungannya dengan ekonomi dan akuntansi, aktivitas utama dari manajer keuangan dan peran manajer keuangan dalam manajemen kualitas total”.

Oleh sebab itu, manajer keuangan selayaknya dapat melakukan fungsi manajemen keuangan dengan baik karena fungsi manajemen ini mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan keuangan perusahaan.

* 1. **Laporan Keuangan**

Perusahaan dalam setiap periode pembukuan diharuskan membuat laporan keuangan yang berisi tentang laporan aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan dan dicapai oleh perusahaan berdasarkan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen perusahaan untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan material, baik yang disebabkan oleh keuangan maupun kesalahan manusia.

Audit yang dilakukan oleh auditor berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan auditor untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melakkan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas resiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh keurangan maupun kesalahan.

Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat dan sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

* + 1. **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan sumber penggunaan dan, laporan arus kas dan laporan keuangan lainnya.

Kasmir (2016:6) dalam bukunya mengatakan bahwa:

**Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.**

Sedangkan menurut Jumingan (2009:2), mengemukakan bahwa:

**Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan seagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum. Di samping laporan keuangan umum perlu juga disusun laporan keuangan lain untuk penetapan pajak yang harus disampaikan kepada Kepala Inspeksi Pajak.**

Berdasarkan pengertian diatas bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

* + 1. **Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2016:10), yaitu:

1. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.**
2. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.**
3. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.**
4. **Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.**
5. **Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.**
6. **Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.**
7. **Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.**
8. **Informasi keuangan lainnya.**

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap (2011:125) adalh sebagai berikut:

1. **Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.**
2. **Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namu demikian, mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.**
3. **Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.**

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim digunakan.

* + 1. **Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Kasmir (2016:7) mengatakan bahwa, Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. **Neraca**

**Neraca merupakan laporan yang menujukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.**

**Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:**

1. **Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki**
2. **Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva**
3. **Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*)**
4. **Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban**
5. **Jenis-jenis modal (*equity*)**
6. **Jumlah rupiah masing-masing jenis modal**
7. **Laporan laba rugi**

**Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan yang biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.**

**Seperti halnya neraca laporan laba rugi memebrikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi:**

1. **Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode**
2. **Jumlah rupiah dari masing-masing pendapatan**
3. **Jumlah keseluruhan pendapatan**
4. **Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode**
5. **Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan**
6. **Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan**
7. **Hasil usaha yang diperoleh dengan mengarungi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.**
8. **Laporan perubahan modal**

**Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:**

1. **Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini**
2. **Jumlah rupiah tiap jenis modal**
3. **Jumlah rupiah modal yang berubah**
4. **Sebab-sebab berubahnya modal**
5. **Jumlah rupiah modal sesudah perubahan**
6. **Laporan catatan atas laporan keuangan**

**Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat dengan laporang keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.**

1. **Laporan arus kas**

**Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.**

Pedasarkan pernyataan di atas bahwa pengguna laporan keuangan perlu untuk memahami laporan keuangan dan membandingkannya dengan laporan keuangan lain.

* 1. **Analisis Laporan Keuangan**

Kasmir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2016:66) mengatakan:

**Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.**

**Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutup kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen saat ini.**

Pengertian lain tentang analisis laporan keuangan menurut Berstein yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap (2010:190) adalah:

**Analisa laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analistis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.**

Berdasarkan pengertian di atas bahwa kegiatan analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengkonversi data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih tajam, dengan teknik tertentu

Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Perencanaan ke depan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan dengan cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterprestasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Semuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

* + 1. **Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:67), ada beberapa tujuan dan manfaat bagai berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. **Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.**
2. **Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.**
3. **Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimilik.**
4. **Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.**
5. **Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.**
6. **Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.**

Sedangkan tujuan analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:195) dimaksudkan untuk menambah informasi ang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. **Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dalam laporan keuangan biasa.**
2. **Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).**
3. **Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.**
4. **Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.**
5. **Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi dan peningkatan (*rating*).**
6. **Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga, antara lain:**
7. **dapat menilai prestasi perusahaan**
8. **dapat memproyeksi keuangan perusahaan**
9. **dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:**
* **Posisi keuangan (asset, neraca dan modal)**
* **Hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya)**
* **Likuiditas**
* **Solvabilitas**
* **Aktivitas**
* **Rentabilitas atau profitabilitas**
* **Indicator pasar modal**
1. **menilai perkembangan dari waktu ke waktu**
2. **menilai komposisi struktur keuangan dan arus dana**
3. **Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.**
4. **Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengn periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.**
5. **Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.**
6. **Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.**

Menurut Bernstein yang dikutip oleh Sofyan Syari Harahap (2010:109) menyebutkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. ***Screaning***

**Analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.**

1. ***Understanding***

**Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.**

1. ***Forcasting***

**Analisa digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.**

1. ***Diagnosis***

**Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.**

1. ***Evaluation***

**Analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.**

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dikatakan bahwa menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut akan sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

* 1. **Rasio Keuangan**

Menurut James C Van Horne yang dikutip dari Kasmir (2016:104) bahwa:

**Defenisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:297), mengatakan bahwa pengertian rasio keuangan merupakan: angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signiffikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

Berdasarkan defenisi yang telah diungkapkan, bahwa rasio keuangan adalah hasil perbandingan antara jumlah yang satu dengan jumlah yang lainnya yang ada didalam laporan keuangan dan memiliki hubungan yang relevan.

Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi.

* + 1. **Pengertian Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016:196), pengertian rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

**Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.**

**Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.**

Sedangkan pengertian rasio profitabilitas menurut Munawir (2007:33) adalah sebagai berikut: rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa rentabilitas perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan yaitu penjualan, total aktiva dan modal.

Keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau tren yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting. Dalam menilai profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efesiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak lain. Rentabilitas atau profitabilitas yang tinggi lebih baik daripada keuntungan yang besar.

* + 1. **Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan:

1. **Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.**
2. **Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.**
3. **Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.**
4. **Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.**
5. **Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.**
6. **Dan tujuan lainnya.**

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. **Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.**
2. **Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.**
3. **Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.**
4. **Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.**
5. **Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.**
6. **Manfaat lainnya.**

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai beserta dengan manfaat di atas, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Diharapkan perusahaan dapat menggunakan jenis-jenis rasio profitabilitas untuk mengukur posisi keuangan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

* 1. **Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Tingkat Profitabilitas**

Analisa laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisa laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam hal pengambilan keputusan. Mengadakan rasio keuangan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk menginterprestasikan kondisi keuangan hasil operasi sebuah perusahaan.

Kasmir (2016:122) mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.